**BAB I**

**PENDAHULUAN**

1. **Latar Belakang Masalah**

Ekonomi Islam bertujuan untuk mewujudkan tingkat pertumbuhan ekonomi jangka panjang dan memaksimalkan kesejahteraan manusia (*falah*). *Falah* berarti terpenuhinya kebutuhan individu dalam masyarakat dengan tidak mengabaikan keseimbangan makro ekonomi (kepentingan masyarakat), keseimbangan ekologi dan tetap memperhatikan nilai-nilai kekeluargaan dan norma-norma[[1]](#footnote-2). Salah satu bentuk kegiatan perekonomian yang dilakukan dalam memaksimalkan kesejahteraan masyarakat agar sesuai dengan prinsip ekonomi Islam adalah dengan mendirikan lembaga keuangan syariah.

Lembaga keuangan syariah (*syariah financial institution*) merupakan suatu badan usaha atau institusi yang kekayaannya terutama dalam bentuk aset-aset keuangan (*financial asset*) maupun *non-financial asset* atau aset riil berlandaskan konsep syariah[[2]](#footnote-3). Salah satu bentuk lembaga keuangan yang berbasis syariah tersebut adalah perbankan syariah.

Berdirinya perbankan syariah dengan sistem bagi hasil, didasarkan pada dua alasan utama yaitu;

1. Adanya pandangan bahwa bunga (*interest*) pada bank konvensional hukumnya haram karena termasuk dalam kategori riba yang dilarang dalam agama.
2. Dari aspek ekonomi, penyerahan resiko usaha terhadap salah satu pihak dinilai melanggar norma keadilan[[3]](#footnote-4).

Salah satu upaya agar ekonomi berlaku secara syariah di Indonesia khususnya di bidang perbankan adalah dengan keluarnya fatwa MUI No. 1 Tahun 2004 tentang bunga (*Interest/fa’idah*). Praktek pembungaan uang yang dilakukan oleh bank saat ini telah memenuhi kriteria riba yang terjadi pada zaman Rasulullh SAW yaitu riba *nasi’ah*. Dengan demikian bunga bank termasuk salah satu bentuk riba yang hukumnya haram. Bermuamalah dengan lembaga keuangan konvensional untuk wilayah yang sudah ada kantor/jaringan lembaga keuangan syariah dan mudah dijangkau, tidak dibolehkan melakukan transaksi yang didasarkan kepada perhitungan bunga. Untuk wilayah yang belum ada, diperbolehkan melakukan kegiatan transaksi di lembaga keuangan konvensional berdasarkan prinsip *dharurat*/*hajat*[[4]](#footnote-5).

Dengan demikian jelas bahwa adanya hukum yang menyatakan bahwa bunga bank itu haram, sehingga praktek transaksi dengan menggunakan sistem bunga tersebut harus segera dihentikan. Untuk memenuhi kebutuhan itu maka bank konvensional tidak dapat dijadikan pilihan dan kehadiran bank syariah merupakan suatu solusi yang tepat.

Jarhi dan Munawar dalam *Understanding Islamic Finance* karangan Muhammad Ayub mengatakan;

“*Islam does not stop at prohibiting interest. It provides several interest free modes of finance that can be used for different purpose. These modes can be placed into two categories. The first category includes as modes of advancing funds on a profit-and-lost sharing basis. Examples of the first category are mudarabah and diminishing musharakah with clients and particitaion in the equity capital of companies. The second category includes modes that finance the purchase /hire of goods (including assets) and services on a fixed-return basis. Examples of this type are murabaha, istisna’, salam and leasing*”[[5]](#footnote-6)

Maksudnya adalah dalam Islam terdapat larangan yang tegas terhadap bunga. Untuk itu Islam menyediakan beberapa alternatif model keuangan bebas bunga yang bisa digunakan untuk tujuan yang berbeda. Model ini terbagi ke dalam dua kategori. Kategori pertama mencakup model pembiayaan dengan basis *profit lost sharing* contohnya seperti *mudharabah* dan *musyarakah mutanaqisah*. Model yang kedua mencakup pembelian, sewa, dan jasa dengan basis pengembalian tetap. Contohnya adalah *murabahah*, *istisna’*, *salam* dan *leasing.*

Kecamatan Sungai Pagu terletak di Kabupaten Solok Selatan yang merupakan Kabupaten Pemekaran dari induknya Kabupaten Solok. Sebagai Kabupaten yang masih tergolong muda tentu saja Kabupaten Solok Selatan melakukan pembenahan di berbagai aspek tak terkecuali dalam dunia perekonomian syariah yang sudah berkembang dengan baik di daerah-daerah lain di Indonesia.

Secara umum masyarakat Kecamatan Sungai Pagu merupakan suku Minangkabau yang masih kuat memegang adat istiadatnya. Norma yang berlaku ditengah-tengah masyarakat dikontrol oleh tokoh masyarakat yang disebut dengan *Tungku Tigo Sajarangan* yang terdiri dari ninik mamak*, cadiak pandai*, dan alim ulama. Hal ini sejak zaman dahulu hingga sekarang masih berlaku dalam masyarakat.

Kepemimpinan *tungku tigo sajarangan* ini mempunyai peran penting dalam membina, membimbing, dan mengarahkan masyarakat. Hal-hal yang berhubungan erat dengan persoalan adat istiadat, baik itu mengenai harta pusaka, urusan anak kemenakan, jual beli, gadai, dan lain sebagainya merupakan urusan yang akan diselesaikan oleh ninik mamak pada kaum atau suku masing-masing. Sementara hal-hal yang berhubungan dengan keagamaan akan dibina, dibimbing, dan diarahkan oleh para alim ulama dan tidak terbatas hanya pada anggota kaum saja, tetapi untuk seluruh anggota masyarakat. Demikian halnya dengan peran *cadiak pandai* yang pada hakikatnya bukanlah milik satu kaum saja tetapi milik seluruh masyarakat.

Di samping kepemimpinan *tungku tigo sajarangan*, ada beberapa tokoh masyarakat lagi yang juga memberikan kontribusi dalam membina, membimbing, dan mengarahkan masyarakat dalam kehidupan sehari-harinya yaitu *bundo kanduang*, yang lebih banyak beperan dalam urusan ibu-ibu dan kaum wanita di dalam kaum atau suku nya masing-masing.

Secara struktural tokoh masyarakat di Kecamatan Sungai Pagu tergabung dalam suatu badan musyawarah yang bertujuan untuk membentuk kebijakan-kebijakan dalam nagari demi kemakmuran dan kesejahteraan anggota masyarakat nagari yang bersangkutan. Badan musyawarah tersebut bernama BAMUS yang terdapat di setiap nagari yang ada di Kecamatan Sungai Pagu. Kepengurusan BAMUS terdiri dari unsur ninik mamak, *cadiak pandai,* alim ulama, *bundo kanduang*, dan pemuda masing-masing nagari. Sementara itu Wali Nagari merupakan eksekutif dari BAMUS yang juga berperan dalam setiap kegiatan BAMUS tersebut.

Sesuai dengan budaya *collectivism* yang hidup di tengah masyarakat Sumatera Barat, khususnya di Kecamatan Sungai Pagu dan besarnya peranan *tungku tigo sajarangan* antara n*iniak mamak,* alim ulama, dan *cadiak pandai* sebagai kelompok acuan (*role model*), perlu diakomodasi melalui penelitian lanjutan. Penelitian tersebut diperlukan untuk mengetahui persepsi tokoh masyarakat tersebut terhadap keberadaan lembaga dan produk perbankan syariah sehingga diperoleh gambaran apakah mereka memahami tentang perbankan syariah dan dapat mengajak masyarakat serta anak kemenakannya untuk menggunakan layanan bank syariah serta merekomendasikan perlunya perbankan syari’ah untuk dikembangkan di daerah ini.

Dilihat dari jaringan usahanya, perkembangan perbankan syariah di Kecamatan Sungai Pagu belum memperlihatkan pertumbuhan yang menggembirakan dibandingkan dengan perbankan konvensional. Hal ini ditunjukkan dengan masih terbatasnya akses ke perbankan syariah bagi masyarakat. Sampai saat ini Layanan Syariah Bank Nagari Cabang Muara Labuh masih merupakan satu-satunya institusi perbankan syariah yang ada di Kecamatan Sungai Pagu.

Namun demikian Layanan Syariah Bank Nagari Muaralabuh ini berhasil memperoleh predikat sebagai Layanan Syariah terbaik dalam kategori menyalurkan pembiayaan yang diadakan pada peringatan HUT Bank Nagari tahun 2012.[[6]](#footnote-7) Menurut Mulyadi Bachtiar selaku pimpinan cabang Bank Nagari Muaralabuh, sampai akhir tahun 2012 Layanan Syariah Bank Nagari Cabang Muara Labuh telah menyalurkan pembiayaan sebesar Rp34,6 Miliar, dengan DPK yang berhasil dihimpun diperkirakan sebanyak 61,8 Miliar[[7]](#footnote-8).

Sampai dengan tahun 2015 DPK (Dana Pihak Ketiga) yang berhasil dihimpun oleh Layanan Syariah Bank Nagari Muaralabuh adalah sebagai berikut:

**Tabel 1.1.**

**Perkembangan Dana Pihak Ketiga Unit Layanan Syariah**

**Bank Nagari Muaralabuh**

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| **No** | **Produk** | **Tahun 2014** | **Tahun 2015** |
| **Nsbh** | **Nominal** | **Nsbh** | **Nominal** |
| 1 | Giro Wadiah | - | - | - | - |
| 2 | Giro Mudharabah | - | - | - | - |
| 3 | Tab. Sikoci Wadiah | 1 | 7.700.000 | - | - |
| 4 | Tab. Tahari Wadiah | - | - | - | - |
| 5 | TabunganKu IB | 1 | 50.000 | 1 | 50.000 |
| 6 | Tab. Sikoci Mudharabah | 740 | 1.111.711.261 | 1.080 | 1.574.814.192 |
| 7 | Tab. Tahari Mudharabah | 90 | 293.396.440 | 137 | 344.741.056 |
| 8 | Deposito | 15 | 636.000 | 14 | 813.000 |
| **Jumlah** | **847** | **2.048.857.701** | **1.232** | **2.732.605.248** |

*Sumber: Divisi Layanan Syariah Bank Nagari, 2015*

Menurut salah seorang ninik mamak yang ada di Nagari Kotobaru Kecamatan Sungai Pagu Bapak Syahril Ja’far Dt. Sutan Majolelo, yang merupakan pengurus KAN Nagari Kotobaru mengatakan bahwa belum semua ninik mamak menggunakan layanan perbankan syariah, mereka yang menggunakan layanan perbankan syariah adalah ninik mamak yang tinggal di nagari yang dekat dengan kantor Bank Nagari Muaralabuh atau ninik mamak yang berprofesi sebagai pegawai negeri atau pedagang yang senantiasa berinteraksi dengan bank sehingga mengetahui perkembangan perbankan. Sedangkan bagi ninik mamak yang berprofesi sebagai petani atau pekebun dan jarang berinteraksi dengan bank biasanya tidak terlalu mengetahui perkembangan informasi terutama di dunia perbankan[[8]](#footnote-9).

Hal yang sama juga disampaikan oleh salah seorang *bundo kanduang* Kabupaten Solok Selatan yang tinggal di Kecamatan Sungai Pagu, beliau mengatakan bahwa bank syariah di kalangan masyarakat khusunya para *bundo kanduang* baru merupakan nama saja, maksudnya masyarakat hanya mengenal nama kalau sekarang ini sudah ada bank syariah, akan tetapi kebanyakan masyarakat belum mengetahui secara menyeluruh tentang bank syariah. Beliau yang juga aktif di TPA/MDA ini mengetahui tentang bank syariah ketika guru-guru TPA/MDA menerima insentif tahunannya yang disalurkan melalui Bank Nagari dengan dibuatkan rekening tabungan syariah[[9]](#footnote-10).

Berbagai penelitian tentang bank syariah telah banyak dilakukan di daerah lainnya, sebagai acuan dapat dilihat penelitian yang dilakukan oleh Wibisana dkk pada tahun 1999 di Jawa Timur. Studi tersebut dilakukan atas kerja sama antara *Center for Business and Islamic Economics Studies (CBIS)* Fakultas Ekonomi Unibraw dengan Bank Indonesia Pusat. Hasil penelitian tersebut menunjukkan adanya keberagaman persepsi masyarakat terhadap bank syariah. Pemahaman tentang bunga misalnya, bahwa sebagian besar (55%) masyarakat mengatakan halal. Dari seluruh responden yang berjumlah 60 orang hanya 10% yang mengatakan haram selebihnya mengatakan tidak tahu[[10]](#footnote-11).

Kemudian penelitian Bank Indonesia bekerja sama dengan *Center for Banking Research* Universitas Andalas Padang pada tahun 2006 dengan judul penelitian Identifikasi Faktor Penentu Keputusan Konsumen dalam Memilih Jasa Perbankan: Bank Syariah Vs bank Konvensional[[11]](#footnote-12). Kajian penelitian ini adalah melihat faktor-faktor penentu keputusan konsumen dalam memilih jasa perbankan: Bank Syariah Vs Bank Konvensional. Lokasi penelitian ini meliputi 4 Kabupaten/kota di wilayah Sumatera Barat, dengan kriteria bahwa pada masing-masing daerah tersebut beroperasi kedua tipe bank (bank konvensional dan bank syariah), yaitu Kota Padang, Bukittinggi, Kab. Pasaman, dan Kab. 50 Kota. Sampel penelitian ini terdiri dari empat *cluster* yaitu nasabah bank konvensional, nasabah bank syariah, nasabah bank konvensional dan syari’ah, serta non-nasabah.

Dari hasil penelitian tersebut disimpulkan bahwa tidak semua nasabah bank syariah di Sumatera Barat termasuk kategori segmen *loyalist* (nasabah yang memilih bank syariah semata-mata karena alasan agama), yaitu sebanyak 55 % dari jumlah responden bank syari’ah. Berkaitan dengan tipe segmen tersebut maka upaya untuk meningkatkan pertumbuhan bank syariah dapat dilakukan melalui peningkatan pemahaman dan membangun *image* konsumen perbankan syariah agar mereka tidak ragu untuk berpartisipasi menjadi nasabah dan menjamin keberadaan “*dual* *banking*” yang sesuai dengan prinsip syariah.

Studi yang dilakukan juga menunjukkan walaupun terdapat persepsi bahwa bunga bank bertentangan dengan keyakinan/agama, namun hal tersebut bukan merupakan alasan utama bagi responden dalam memilih jenis bank. Konsumen dan calon konsumen perbankan relatif mempunyai argumentasi rasional, termasuk motif ekonomis di dalam menentukan pilihannya. Hasil penelitian memberikan implikasi bahwa sekalipun terdapat berbagai aspek non ekonomis yang sangat mempengaruhi interaksi masyarakat terhadap dunia perbankan, namun pertimbangan rasional atau aspek-aspek ekonomis tetap sangat menentukan dalam keputusan memilih jasa perbankan.

Banyak tantangan dan permasalahan yang dihadapi dalam pengembangan perbankan syariah terutama di Kecamatan Sungai Pagu. Permasalahan yang muncul antara lain adalah minimnya pengetahuan masyarakat umunya dan tokoh masyarakat khususnya terhadap perbankan syariah terutama yang disebabkan oleh dominasi perbankan konvensional.

Muhammad Taqi Usmani dalam *An Introduction to Islamic Finance* mengemukakan bahwa ada tiga alasan yang menyebabkan bank syariah tidak begitu populer dibandingkan bank konvensional yaitu;

*“ First, the Islamic banks and financial institution are no more than a small drop in an ocean. Secondly, these institutions are passing through their age of infancy. And thirdly, the Islamic banks and financial institution are not normally supported by the gonernments”.*[[12]](#footnote-13)

Dari penyataan di atas dapat disimpulkan bahwa alasan yang menjadi sebab perkembangan bank syariah masih belum memperlihatkan hasil yang menggembirakan diantaranya jumlah bank syariah yang masih sedikit atau terbatas, kemudian bank syariah masih tergolong baru berkembang, disamping itu perkembangan bank syariah belum sepenuhnya mendapat dukungan dari pemerintahan.

Sebagai lembaga yang masih dalam pertumbuhan, pedoman-pedoman yang lebih bersifat teknis dan operasional untuk kebutuhan praktisi bank syariah sangatlah terbatas. Dalam rangka mengembangkan jaringan perbankan syariah diperlukan upaya-upaya peningkatan pemahaman masyarakat mengenai produk, mekanisme, sistem, dan seluk beluk perbankan syariah karena perkembangan jaringan perbankan syariah akan tergantung pada permintaan masyarakat terhadap sistem perbankan syariah tersebut. Maka dari itu agar kegiatan sosialisasi dalam rangka peningkatan pemahaman masyarakat terhadap perbankan syariah efektif diperlukan informasi mengenai motivasi, persepsi, dan keputusan masyarakat ataupun debitur bank syariah.

Berdasarkan beberapa alasan itulah penulis tertarik melakukan penelitian dalam bentuk karya ilmiah berupa tesis dengan judul **Persepsi Tokoh Masyarakat Terhadap Perbankan Syariah di Kecamatan Sungai Pagu Kabupaten Solok Selatan.**

1. **Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang diuraikan di atas, maka penulis membuat rumusan masalah dalam penelitian ini adalah;

1. Bagaimana persepsi tokoh masyarakat terhadap perbankan syariah di Kecamatan Sungai Pagu Kabupaten Solok Selatan?
2. Apa saja faktor-faktor yang membentuk persepsi tokoh masyarakat terhadap perbankan syariah di Kecamatan Sungai Pagu Kabupaten Solok Selatan?
3. Bagaimana peranan tokoh masyarakat dalam mensosialisasikan perbankan syariah di Kecamatan Sungai Pagu Kabupaten Solok Selatan?
4. **Batasan Masalah**

Penelitian ini dibatasi untuk mengetahui:

1. Persepsi Tokoh Masyarakat terhadap perbankan syariah di Kecamatan Sungai Pagu Kabupaten Solok Selatan.
2. Faktor-faktor yang membentuk persepsi tokoh masyarakat terhadap perbankan syariah di Kecamatan Sungai Pagu Kabupaten Solok Selatan
3. Peranan tokoh masyarakat dalam mensosialisasikan perbankan syariah di Kecamatan Sungai Pagu Kabupaten Solok Selatan
4. **Tujuan Penelitian**

Berdasarkan batasan dan perumusan masalah yang dikemukakan di atas, maka yang menjadi tujuan dari penelitian ini adalah untuk menjelaskan:

1. Persepsi tokoh masyarakat terhadap perbankan syariah di Kecamatan Sungai Pagu Kabupaten Solok Selatan.
2. Faktor-faktor yang membentuk persepsi tokoh masyarakat terhadap perbankan syariah di Kecamatan Sungai Pagu Kabupaten Solok Selatan
3. Peranan tokoh masyarakat dalam mensosialisasikan perbankan syariah di Kecamatan Sungai Pagu Kabupaten Solok Selatan
4. **Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai;

1. Menambah khasanah ilmu pengetahuan, khususnya tentang Persepsi Tokoh Masyarakat Terhadap Perbankan Syariah di Kecamatan Sungai Pagu Kabupaten Solok Selatan.
2. Memberikan kontribusi positif bagi pemerintah, akademisi, dan praktisi di bidang perbankan syariah untuk mensosialisasikannya kepada masyarakat Kecamatan Sungai pagu Kabupaten Solok Selatan khususnya dan masyarakat luas pada umumnya.
3. Sebagai bahan acuan untuk penelitian selanjutnya terutama yang berminat untuk mengkaji tentang Persepsi Tokoh Masyarakat Terhadap Perbankan Syariah dalam ruang lingkup yang berbeda.
4. **Defenisi Operasional**

Penelitian ini berjudul Persepsi Tokoh Masyarakat Terhadap Perbankan Syariah di Kecamatan Sungai Pagu Kabupaten Solok Selatan.

Persepsi menurut Stephen Robinson didefinisikan sebagai suatu proses dimana individu-individu mengorganisasikan dan menafsirkan kesan indera mereka agar memberi makna kepada lingkungan mereka.[[13]](#footnote-14) Persepsi merupakan langkah awal bagi individu dalam bersikap, persepsi yang baik biasanya akan diikuti dengan sikap yang baik.[[14]](#footnote-15) Persepsi yang penulis maksud dalam penelitian ini adalah merupakan tanggapan atau cara pandang serta sikap tokoh masyarakat terhadap perbankan syariah di Kecamatan Sungai Pagu Kabupaten Solok Selatan.

Tokoh masyarakat ialah sekelompok orang yang berperan dalam membina, membimbing, dan mangarahkan masyarakat dalam menjalankan kehidupannya sehari-hari. Tokoh masyarakat dalam penelitian ini yaitu kepemimpinan yang berlaku dalam masyarakat minangkabau di Kecamatan Sungai Pagu yang terdiri dari ninik mamak, alim ulama, dan *cadiak pandai*, serta *bundo kanduang* sebagai pemimpin bagi kaum wanita dalam bermasyarakat. Seluruh tokoh masyarakat tersebut tergabung dalam struktur kepengurusan Badan Musyawarah (BAMUS) masing-masing nagari yang ada di Kecamatan Sungai Pagu kabupaten Solok Selatan.

Bank syariah merupakan lembaga keuangan syariah yang usaha pokoknya menghimpun dana, menyalurkan dana serta memberikan jasa-jasa perbankan lainnya dalam lalu lintas pembayaran dan peredaran uang yang operasionalnya berdasarkan pada syari’at Islam.

Jadi yang dimaksud dengan judul tesis ini adalah analisa mendalam mengenai persepsi tokoh masyarakat terhadap perbankan syariah dan faktor yang membentuk persepsi tokoh masyarakat tersebut, serta peranan tokoh masyarakat sebagai media promosi dan sosialisasi bagi bank syariah di Kecamatan Sungai Pagu Kabupaten Solok Selatan.

1. **Penelitian yang Relevan**

Hasil penelitian yang pernah dilakukan sebelumnya perlu dikemukakan sebagai bahan perbandingan dengan penelitian yang dilakukan penulis diantaranya adalah sebagai berikut;

1. Tesis yang ditulis oleh Dian Ariani[[15]](#footnote-16) yang berjudul Persepsi Masyarakat Umum Terhadap Bank Syariah di Medan. Penelitian ini lebih fokus melihat persepsi masyarakat umum terhadap bank syariah di Medan dipengaruhi oleh tiga variabel yaitu tingkat pendidikan, usia, dan pelayanan. Dari ketiga variabel tersebut, variabel pelayanan memberikan kontribusi yang besar bagi persepsi masyarakat umum terhadap Bank Syariah di Medan.
2. Tesis yang berjudul Faktor yang Berpengaruh Terhadap Penggunaan Jasa Perbankan Syariah di Kalangan Civitas Akademika STAIN Padang Sidempuan yang ditulis oleh Adanan Murrah Nasution[[16]](#footnote-17). Hasil penelitian menunjukkan bahwa faktor yang mempengaruhi civitas akademika STAIN Padang Sidempuan tidak menggunakan jasa perbankan syariah yaitu ketidakyakinan civitas akademika terhadap bank syariah dijalankan secara syar’i, prosedur pembiayaan di bank syariah lambat, margin pembiayaan di bank syariah mahal, jaringan ATM bank syariah masih terbatas, dan adanya perbedaan pemahaman mengenai bunga bank.
3. Persepsi, preferensi dan perilaku masyarakat di Pulau Jawa terhadap bank syariah. Penelitian ini dilakukan oleh Bank Indonesia pada bulan Juni sampai November tahun 2000.[[17]](#footnote-18) Untuk wilayah Jawa Barat BI bekerja sama dengan Lembaga Penelitian Institut Pertanian Bogor (IPB), dengan jumlah responden sebanyak 1022 responden. Untuk wilayah Jawa Tengah dan DIY, BI bekerja sama dengan Lembaga Penelitian Universitas Diponegoro dengan jumlah responden 1500 responden. Untuk wilayah Jawa Timur BI bekerja sama dengan Fakultas Ekonomi Universitas Brawijaya dengan jumlah responden 1503 responden. Dari seluruh responden yang ada di pulau Jawa tersebut ditemukan kurang lebih 2 % responden non muslim.

Penelitian ini menunjukkan bahwa lebih dari 4000 responden (>95%) berpendapat bahwa sistem perbankan syariah penting dan dibutuhkan dalam mendukung kelancaran transaksi ekonomi. Kesan umum yang ditangkap oleh masyarakat Jawa tentang bank syariah adalah; bank syariah identik dengan bank yang menggunakan sistem bagi hasil dan bank syariah adalah bank Islami. Namun berdasarkan survey yang dilakukan di wilayah Jawa Barat ditemukan 8,1 % responden menyatakan bahwa bank syariah secara ekslusif hanya khusus untuk umat Islam. Mengenai pengetahuan masyarakat tentang keberadaan sistem perbankan syariah relatif tinggi. Untuk wilayah Jawa Barat sebesar 88,6 % sedangkan untuk wilayah Jawa Tengah dan DIY sebesar 71,2 %. Namun demikian secara umum pemahaman masyarakat mengenai bagaimana keunikan sistem produk/jasa bank syariah masih rendah.

Mengenai faktor-faktor yang memotivasi masyarakat untuk menggunakan jasa perbankan syariah hasilnya diperoleh bahwa untuk masyarakat Jawa Barat dan Jawa Timur tenyata lebih dominan adalah faktor kualitas pelayanan dan kedekatan lokasi bank dari pusat kegiatan, sedangkan faktor pertimbangan keagamaan (yaitu masalah halal/haram) bukanlah menjadi faktor yang penting yang mempengaruhi masyarakat dalam menggunakan jasa bank syariah. Akan tetapi untuk masyarakat Jawa Tengah faktor pertimbangan agama adalah motivasi terpenting yang mendorong menggunakan jasa bank syariah.

Dari penelitian di wilayah Jawa Barat diperoleh informasi bahwa masyarakat non-nasabah bank syariah yang diberi penjelasan mengenai sistem, jasa, produk, dan kehalalan bank syariah mempunyai kecendrungan yang kuat untuk memilih bank syariah. Sebaliknya nasabah yang telah menggunakan jasa bank syariah ternyata sebagian dari mereka memiliki kecendrungan untuk berhenti menjadi nasabah bank syariah. Alasannya antara lain adalah kualitas pelayanan yang kurang baik dan keraguan akan konsistensi penerapan prinsip syariah.

Hasil penelitian sebelumnya tentu berbeda dengan penelitian yang penulis lakukan ini. Perbedaannya adalah terletak pada fokus kajian yang akan dianalisis. Penelitian yang penulis lakukan ini akan melihat bagaimana persepsi tokoh masyarakat terhadap perbankan syariah dan faktor apa saja yang mempengaruhinya, serta peranan tokoh masyarakat sebagai media promosi dan sosialisasi bagi perbankan syariah di Kecamatan Sungai Pagu Kabupaten Solok Selatan.

Secara terperinci perbedaan penelitian yang penulis lakukan ini dengan penelitian sebelumnya dapat dikemukakan dalam bentuk tabel sebagai berikut:

1. **Metode Penelitian**
2. **Jenis Penelitian**

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian lapangan (*field research)* yang bersifat deskriptif dengan metode kualitatif, yaitu menggambarkan informasi atau data apa adanya tanpa memasukkan penilaian dari peneliti[[18]](#footnote-19). Hal ini bertujuan agar peneliti mendapatkan gambaran yang objektif mengenai persepsi tokoh masyarakat terhadap perbankan syariah di Kecamatan Sungai Pagu Kabupaten Solok Selatan.

1. **Tempat Penelitian**

Penelitian ini akan dilakukan di Kecamatan Sungai Pagu Kabupaten Solok Selatan.

1. **Sumber Data**

Sumber data merupakan subyek tempat memperoleh data (informan)[[19]](#footnote-20). Lexy J. Moleong mendefenisikan informan sebagai orang yang dimanfaatkan untuk memberikan informasi tentang situasi dan kondisi latar penelitian. Penentuan key informan (informan kunci) haruslah berdasarkan seleksi dan memperhatikan pengetahuan dan keterlibatannya dalam situasi sosial yang diteliti.[[20]](#footnote-21)

Sumber data dalam penelitian ini adalah;

1. Data Primer

Data primer adalah data yang diperoleh peneliti dari sumber asli. Proses pengumpulan datanya perlu dilakukan dengan memperhatikan siapa sumber utama yang akan diadikan objek penelitian. Dengan demikian pengumpulan data primer merupakan bagian integral dari proses penelitian ekonomi yang digunakan untuk pengambilan keputusan.[[21]](#footnote-22) Sumber data primer pada penelitian ini adalah tokoh masyarakat yang terlibat dalam kepengurusan BAMUS (Badan Musyawarah) Nagari dari 11 nagari yang ada di Kecamatan Sungai Pagu Kabupaten Solok Selatan sebagaimana terlihat dalam tabel 1.3 berikut:

**Tabel 1.3**

**Jumlah Pengurus Bamus Masing-masing Nagari**

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| **No** | **Nagari** | **Jumlah****Jorong** | **Jumlah Pengurus Bamus** |
| 1 | Pasir Talang | 7 | 11 Orang |
| 2 | Koto Baru | 7 | 11 Orang |
| 3 | Sako Pasia Talang | 4 | 7 Orang |
| 4 | Sako Utara P.T | 4 | 7 Orang |
| 5 | Sako Selatan P.T  | 4 | 7 Orang |
| 6 | Pasar M. Labuh | 4 | 7 Orang |
| 7 | Pulakek Koto Baru | 10 | 15 Orang |
| 8 | Bomas Koto Baru | 9 | 13 Orang |
| 9 | Pasia Talang Barat | 4 | 7 Orang |
| 10 | Pasia Talang Selatan | 5 | 9 Orang |
| 11 | Pasia Talang Timur | 4 | 7 Orang |
| **Jumlah**  |  | **101 Orang** |

Sumber: Kantor Wali Nagari Masing-masing Nagari

Penulis menjadikan pengurus BAMUS Nagari sebagai sumber data didasarkan pada alasan bahwa di dalam pengurus BAMUS Nagari tersebut telah terdapat seluruh unsur tokoh masyarakat yang akan penulis jadikan responden dalam penelitian ini yaitu ninik mamak, alim ulama, cadiak padai, dan bundo kanduang. Di samping itu tokoh masyarakat yang terlibat dalam BAMUS Nagari merupakan orang-orang yang memiliki peran dan kontribusi dalam pengembangan masyarakat nagari yang bersangkutan.

Berhubung jumlah pengurus BAMUS Nagari yang ada di Kecamatan Sungai Pagu cukup besar dan tidak memungkinkan untuk diteliti secara keseluruhannya. Karena itu dalam menentukan responden penulis menggunakan metode *sampling purposive* yaitu teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu[[22]](#footnote-23). Pertimbangan tersebut diantaranya mengatasi berbagai gangguan yang mungkin timbul karena keterbatasan waktu, tenaga, dan materi yang penulis miliki.

Berdasarkan defenisi operasional tentang tokoh masyarakat yang akan penulis jadikan responden seperti yang telah dikemukakan di atas, maka jumlah sampel dalam penelitian Persepsi Tokoh Masyarakat Terhadap Perbankan Syariah di Kecamatan Sungai Pagu dapat dilihat dalam tabel 1.4 di bawah ini.

**Tabel 1.4**

**Daftar Jumlah Tokoh Masyarakat yang Menjadi**

**Responden Penelitian**

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| **No** | **Nagari** |  | **Tokoh Masyarakat** |
| **Ninik Mamak** | **Cadiak Pandai** | **Alim Ulama** | **Bundo Kanduang** | **Jumlah** |
| 1 | Pasir Talang | 1  | 2  | 1  | 1 | 5 |
| 2 | Koto Baru | 1  | 2  | 1  | 1 | 5 |
| 3 | Sako Pasia Talang | 1  | 2  | 1  | 1 | 5 |
| 4 | Sako Utara P.T | 1  | 2  | 1  | 1 | 5 |
| 5 | Sako Selatan P.T  | 1  | 2 | 1  | 1 | 5 |
| 6 | Pasar M. Labuh | 1  | 2  | 1  | 1 | 5 |
| 7 | Pulakek Koto Baru | 1  | 2  | 1  | 1 | 5 |
| 8 | Bomas Koto Baru | 1  | 2  | 1  | 1 | 5 |
| 9 | Pasia Talang Barat | 1  | 2  | 1  | 1 | 5 |
| 10 | Pasia Talang Selatan | 1  | 2 | 1  | 1 | 5 |
| 11 | Pasia Talang Timur | 1  | 2 | 1  | 1 | 5 |
| **Jumlah** | **11** | **22**  | **11**  | **11** | **55** |

Pada tabel di atas terlihat bahwa untuk unsur *cadiak pandai* penulis mengambil 2 orang pada masing-masing nagari yaitu *cadiak pandai* dari pengurus BAMUS dan Wali Nagari dengan pertimbangan bahwa unsur Wali Nagari yang merupakan eksekutif dari BAMUS Nagari merupakan *cadiak pandai* yang juga terlibat dalam setiap kebijkan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat di nagari yang bersangkutan.

Dari seluruh tokoh masyarakat yang menjadi responden tersebut, penulis memilih secara acak beberapa orang untuk penulis wawancarai dengan pertimbangan bahwa tokoh masyarakat yang bersangkutan merupakan orang yang mengetahui tentang perbankan syariah, telah menjadi nasabah bank syariah, dan pernah memberikan informasi kepada masyarakat mengenai bank syariah, serta tokoh masyarakat tersebut memiliki peran dan kontribusi yang besar dalam perkembangan masyarakat nagari yang bersangkutan.

1. Data Sekunder

Dalam penelitian ini data sekunder diperoleh dari laporan-laporan dari instansi terkait, studi pustaka, jurnal, buku yang relevan, dan berbagai literature dari internet yang ada kaitan dengan penelitian ini.

Contoh data sekunder dalam penelitian ini adalah data mengenai laporan keuangan Layanan Syariah Bank Nagari Cabang Muaralabuh, data-data mengenai Kecamatan Sungai Pagu dan masing-masing Nagari yang terdapat di Kecamatan tersebut.

1. **Teknik Pengumpulan Data**

Untuk mendapatkan data yang diperlukan, maka peneliti menggunakan teknik pengumpulan data sebagai berikut;

1. Wawancara

Wawancara adalah teknik pengumpulan data dengan cara tanya jawab yang dikerjakan dengan sistematis berdasarkan pada tujuan penelitian, yaitu antara orang yang mewawancarai dengan yang diwawancarai dengan maksud untuk mendapatkan jawaban dari suatu pertanyaan. Maksud dilakukan wawancara adalah untuk membuat suatu konstruksi tentang seseorang, peristiwa, aktivitas, motivasi, perasaan, dan lain sebagainya dan merekonstruksi hal-hal yang telah berlaku serta memproyeksi suatu kemungkinan yang diharapkan akan terjadi di masa mendatang[[23]](#footnote-24).

Wawancara dalam penelitian ini ditujukan kepada tokoh masyarakat yang telah penulis pilih untuk menjadi responden sebagai mana telah dikemukakan sebelumnya.

1. Kuesioner

Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data melalui formulir-formulir yang berisi pertanyaan yang diajukan secara tertulis kepada seseorang atau sekelompok orang untuk mendapatkan jawaban atau tanggapan dan informasi yang diperlukan oleh peneliti[[24]](#footnote-25). Dalam penelitian ini penulis menggunakan daftar pertanyaan tertutup karena alternatif jawaban telah disediakan bagi responden. Jawaban dari kuesioner yang diberikan kepada responden dapat diukur dengan menggunakan Skala Likert.

Dalam prosedur Skala Likert sejumlah pertanyaan disusun dengan jawaban yang memiliki bobot sesuai dengan nilai 1 sampai 5 yaitu, Sangat Setuju (5), Setuju (4), Netral (3), Tidak Setuju (2), dan Sangat Tidak Setuju (1)[[25]](#footnote-26).

Di samping itu terdapat kuesioner yang diukur dengan skala Guttman di mana pertanyaa disusundengan jawaban yang memiliki bobot sesuai dengan nilai 1 untuk alternatif jawaban iya dan 0 untuk alternative jawaban tidak.

Kuesioner dalam penelitian ini diberikan kepada seluruh tokoh masyarakat yang telah ditetapkan menjadi sampel penelitian sebagaimana telah dicantumkan dalam tabel 1.1 di atas. Kuesioner yang digunakan untuk mengetahui faktor-faktor yang membentuk persepsi responden terhadap bank syariah dibuat berdasarkan kisi-kisi instrumen sebagai berikut:

**Tabel 1.5**

**Kisi-kisi Instrumen Penelitian**

|  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- |
| **Variabel** | **Dimensi** | **Konsep/Teori** | **Indikator** | **Jlh Item** |
| Persepsi | Faktor Pribadi (Perceiver) | Stephen Robinson | * Pengetahuan
* Penerimaan
* Keyakinan (agama)
 | 7 |
| Faktor Objek | Stephen Robinson | * *Brand Image*
* Pelayanan
* Pemasaran
 | 10 |
| Faktor Situasi | Stephen Robinson | * Lokasi
* Kondisi
 | 3 |

1. Studi Dokumentasi

Dokumentasi adalah metode pengumpulan data yang digunakan dalam metodologi penelitian sosial untuk menelusuri data historis. Studi dokumentasi ini bertujuan untuk menganalisis dokumen-dokumen yang terkait dengan penelitian berupa catatan peristiwa baik dalam bentuk gambar, karya-karya seseorang, maupun laporan-laporan yang ada di lembaga-lembaga.

1. **Teknik Analisis Data**
2. **Uji Validitas Instrumen Penelitian**

Uji validitas dimaksudkan untuk mengetahui sejauh mana ketepatan dan kecermatan suatu alat ukur dalam melakukam fungsi ukurannya. Pengujian validitas ini menunjukkan suatu ukuran yang memperlihatkan bahwa variabel yang diukur memang benar-benar variabel yang hendak diteliti oleh peneliti.

Uji validitas dilakukan dengan menggunakan rumus korelasi product moment, sebagai berikut;

rxy = $\frac{N\sum\_{}^{}xy-\left(∑x\right)(∑y)}{\sqrt{[N∑x^{2}-\left(∑x)^{2}\right] [N∑y^{2}-\left(∑y)^{2}\right]}}$

Keterangan:

rxy = Koefisien korelasi antara variable X dan Y

X = Skor yang diperoleh subyek dari seluruh item

Y = Skor total yang diperoleh dari seluruh item

ΣX = Jumlah skor dalam distribusi X

ΣY = Jumlah skor dalam distribusi Y

ΣX2 = Jumlah kuadrat dalam skor distribusi X

ΣY2  = Jumlah kuadrat dalam skor distribusi Y

N = Banyaknya responden

Untuk mengetahui apakah instrumen penelitian ini valid atau tidak maka nilai koefisien korelasi atau r hitung dibandingkan dengan nilai r tabel pada level signifikansi 5 % dan df atau derajat kebebasan (n-2). Apabila nilai r hitung > r tabel maka instrumen penelitian ini valid. Jika sebaliknya nilai r hitung < r tabel maka hasilnya tidak valid dan itu artinya item yang bersangkutan tidak dapat dilanjutkan ke tahap analisis selanjutnya dan harus dibuang dari instrumen penelitian.

1. **Reliabilitas Instrumen Penelitian**

Reliabilitas menunjuk pada suatu pengertian bahwa instrumen yang digunakan dalam penelitian untuk memperoleh informasi dari responden dapat dipercaya sebagai alat pengumpulan data dan mampu mengungkap informasi yang sebenarnya dilapangan.

Pengujian reliabilitas instrumen dengan menggunakan rumus *Alpha Cronbach* karena instrumen penelitian ini berbentuk angket dan skala bertingkat. Rumus *Alpha Cronbach* sebagai berikut :

r11$=\left[\frac{k}{k-1}\right][1-\frac{∑σb^{2}}{σt^{2}}]$

Keterangan :

r11 = Reliabilitas yang dicari

k = Banyaknya butir pertanyaan

$∑σb^{2}$ = Jumlah varians butir

$σt^{2}$ = Jumlah varians total

Jika nilai alpha > 0.7 artinya reliabilitas mencukupi (*sufficient reliability*) sementara jika alpha > 0.80 ini mensugestikan seluruh item reliabel dan seluruh tes secara konsisten memiliki reliabilitas yang kuat. Atau Jika alpha > 0.90 maka reliabilitas sempurna. Jika alpha antara 0.70 – 0.90 maka reliabilitas tinggi. Jika alpha 0.50 – 0.70 maka reliabilitas moderat. Jika alpha < 0.50 maka reliabilitas rendah. Jika alpha rendah, kemungkinan satu atau beberapa item tidak reliabel.

1. **Analisis Data Penelitian**

Pada penelitian ini metode analisis data yang digunakan adalah metode analisis deskriptif kualitatif yang dilakukan dengan mendeskripsikan hasil survey yang diperoleh menggunakan kuesioner.[[26]](#footnote-27)

1. Skala Guttman

Pengolahan data untuk mengetahui persepsi tokoh masyarakat terhadap perbankan syariah pada penelitian ini menggunakan skala Guttman dengan alternatif jawaban 2 macam yaitu iya dan tidak. Rumus umum yang biasanya dipakai adalah:

Interval (I) = Range (R) / Kategori (K)

Range (R) = skor tertinggi - skor terendah

Kategori (K) = 2 adalah banyaknya kriteria

Jumlah Skor Tertinggi=skor tertinggi x jumlah item pertanyaan

Jumlah Skor Terendah = skor terendah x banyak item pertanyaan

Interval (I) = 100 / 2 = 50%

Kriteria penilaian = skor tertinggi - interval = 100 - 50 = 50%, sehingga dapat diambil kesimpulan bahwa kategori baik (cukup) jika skor > 50% dan kategori kurang baik (rendah) jika skor < 50%[[27]](#footnote-28).

1. Skala Likert

Skala likert biasa digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial. Adapun interval (rentang nilai) yang digunakan dalam penelitian ini didasarkan pada penggunaan skala likert adalah sebagai beriku:

Interval = Nilai Tertinggi-Nilai Terendah

 Banyak Kelas

Kemudian dibuat rentang skala, sehingga diketahui letak rata-rata penilaian responden terhadap masing-masing indikator dalam penelitian ini. Rentang skala tersebut adalah:

* 1,00 - 1,80 kategori sangat tidak penting (Sangat Tidak Baik)
* 1,81 - 2,60 kategori tidak penting (tidak baik)
* 2,61 - 3,40 kategori netral
* 3,41 - 4,20 kategori penting (baik)
* 4,21 - 5,00 kategori sangat penting (sangat baik)[[28]](#footnote-29)

Data-data yang diperoleh melalui wawancara dengan tokoh masyarakat dipelajari dan dianalisa serta membandingkannya dengan data-data yang diperoleh dari Layanan Syariah Bank Nagari Cabang Muaralabuh.

1. Heri Sudarsono, *Bank dan Lembaga Keuangan Syari’ah*, (Yogyakarta: Ekonisa, 2003), h. 5 [↑](#footnote-ref-2)
2. Ahmad Rodoni dan Abdul Hamid, *Lembaga Keuangan Syariah*, (Jakarta: Zikrul Hakim, 2008), h.1 [↑](#footnote-ref-3)
3. Direktorat Perbankan Syariah Bank Indonesia dan Institut Pertanian Bogor, , “*Potensi Preferensi dan Prilaku Masyarakat Terhadap Bank Syariah: Studi Wilayah Kalimantan Selatan Tahun 2014*”, http//www.bi.co.id diunduh tanggal 4 April 2016 [↑](#footnote-ref-4)
4. Fatwa MUI No 1 Tahun 2004 Tentang Bunga (*Interest/Fai’dah*) [↑](#footnote-ref-5)
5. Muhammad Ayub, *Understansing Islamic Finance*, (England: Jhon Wiley & Sons, Ltd, 2007), h. 187 [↑](#footnote-ref-6)
6. Harian Umum Haluan, Tanggal 14 Maret 2013 [↑](#footnote-ref-7)
7. Laporan Publikasi Unit Usaha Syariah Bank Nagari Tahun 2015 [↑](#footnote-ref-8)
8. Syahril Ja’far DT. Sutan Majolelo, Pengurus KAN Nagari Kotobaru, Wawancara Pribadi, 19 April 2016, pukul 19.00 WIB [↑](#footnote-ref-9)
9. Nurhelmi, Bundo Kanduang Kabupaten Solok Selatan, Wawancara Pribadi Tanggal 19 April 2016, pukul 19.00 WIB [↑](#footnote-ref-10)
10. Kerjasama Bank Indonesia dengan Pusat Pengkajian Bisnis dan Ekonomi Islam Fakultas  Ekonomi Universitas Brawijaya, *Potensi, Preferensi, dan Perilaku Masyarakat Terhadap Bank Syariah: Studi  pada Wilayah Propinsi  Jawa Timur November 2000*, <http://storage.jak-stik.ac.id/ProdukHukum/BankIndonesia/BPSESJatimindonesia.pdf>, diunduh tanggal 4 April 2016 [↑](#footnote-ref-11)
11. Kerja sama Bank Indonesia dan Center for Banking Research Universitas Andalas Padang, *Identifikasi Faktor Penentu Keputusan Konsumen dalam Memilih Jasa Perbankan: Bank Syari’ah Vs bank Konvensional* *Tahun* 2006, [www.bi.co.id](http://www.bi.co.id), diunduh tanggal 14 April 2016 [↑](#footnote-ref-12)
12. Muhammad Taqi Usmani, *An Introduction To Islamic Finance,*(Karachi Pakistan: Maktaba Ma’arifatul Qur’an, 2002), h. 23 [↑](#footnote-ref-13)
13. Stephen P. Robbins, *Organizational Behavior 9th Edition*, (New Jersey: Prentice-Hall International, 2001), h. 88 [↑](#footnote-ref-14)
14. Sciffman, Leon G & Kanuk , Leslie Lazar, *Konsumer Behavior.* Dalam Abdul Gafur, h. 21 [↑](#footnote-ref-15)
15. Dian Ariani, *Persepsi Masyarakat Umum Terhadap Bank Syariah di Medan*, (Medan: Sekolah Pascasarjana USU, 2007), h. ii [↑](#footnote-ref-16)
16. Adanan Murrah Nasution, *Faktor yang Berpengaruh Terhadap Penggunaan Jasa Perbankan Syariah di Kalangan Civitas Akademika STAIN Padang Sidimpuan*, (Padang: IAIN Imam Bonjol, 2012 [↑](#footnote-ref-17)
17. Direktorat penelitian & pengaturan Perbankan Bank Indonesia, *Ringkasan Pokok-pokok Hasil Penelitian “Potensi, Preferensi, dan Prilaku Masyarakat di Pulau Jawa Terhadap Bank Syariah di Pulau Jawa*, Desember 2000, [www.bi.go.id](http://www.bi.go.id), diunduh tanggal 4 April 2016 [↑](#footnote-ref-18)
18. Tim penyusun, *Buku Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*, (Padang: IAIN Imam Bonjol Press, 2007), cet. Ke-1, h.21 [↑](#footnote-ref-19)
19. Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian, Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rhineka Cipta), h.102 [↑](#footnote-ref-20)
20. Lexy J. Melong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya 2002) h. 11 [↑](#footnote-ref-21)
21. Muhammad, *Metodologi Penelitian Ekonomi Islam*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2008), Cet, ke-1, h. 103 [↑](#footnote-ref-22)
22. Suharsimi Arikunto, *Op.Cit*, h. 127 [↑](#footnote-ref-23)
23. *Ibid*, h. 135 [↑](#footnote-ref-24)
24. Madarlis, *Metode Penelitian Suatu Pendekatan Proposal,* (Jakarta: Bumi Aksara, 1989), h. 23 [↑](#footnote-ref-25)
25. Sugiyono, *Metode Penelitian Bisnis,* (Bandung: Alfabeta, 1999), h. 87 [↑](#footnote-ref-26)
26. Ulber Silalahi, *Metodologi Penelitian Sosial*, (Bandung: PT. Refika Aditama, 2010), h. 30 [↑](#footnote-ref-27)
27. <http://lentera-pena.blogspot.co.id/2012/06/panduan-penentuan-skoring-kriteria.html>, diunduh tanggal 27 Agustus 2016 [↑](#footnote-ref-28)
28. Yusuf Faisal, *Skripsi* *Persepsi Masyakat Terhadap Bank Syariah di Padang Sidimpuan*, (Padang: IAIN IB Padang, 2010), h. 18 [↑](#footnote-ref-29)